

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan adalah segala sesuatu yang mencakup tentang bank, yaitu yang melingkupi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (UU No 10 tahun 1998). Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU No.10 Tahun 1998). Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil atau tidak menggunakan bunga bank dalam kegiatan operasionalnya. Dalam prinsip islam bunga bank itu hukumnya haram karena mengandung riba. Secara istilah riba adalah pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil (Antonio, 1999).

Bank syariah di Indonesia mulai berkembang sejak diawali dengan peresmian Bank Muamalat Indonesia sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada tahun 1992 yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia. Pemerintah kemudian melakukan amandemen terhadap

undang-undang No.7 tahun 1992 menjadi undang-undang No.10 tahun 1998. Di dalam amandemen ini terdapat ketentuan mengenai 2 diperbolehkannya bank konvensional untuk melakukan usaha berdasarkan prinsip syariah melalui pembukaan Unit Usaha Syariah (UUS).

Bank syariah menerima pembukaan rekening untuk menghimpun dana dari masyarakat salah satunya dengan menerima tabungan. Tabungan adalah simpanan yang pada penarikannya hanya dapat dilakukan syarat tertentu yang telah disepakati, namun tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu (UU No.10 Tahun 1998). Menabung di Bank Syariah merupakan salah satu bentuk solusi terutama bagi umat Islam yang ingin menjalankan syariat yang telah diajarkan oleh agamanya dengan tidak menggunakan bunga dalam bertransaksi, karena yang ada hanyalah sistem bagi hasil. Dan dengan sistem ini masyarakat akan tertarik untuk menitipkan dananya pada bank syariah tersebut dengan harapan akan mendapatkan feedback yang seimbang antara pihak bank maupun pihak nasabah.

Ayat yang menyatakan tentang perencanaan menabung terdapat dalam surat An-Nisa: 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ  
ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar".*

Faktor yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah yaitu Pelayanan, Bagi Hasil, Keyakinan atau Religiusitas, dan Lokasi (Hippy, 2014). Dilihat dari subjeknya adalah masyarakat maka dari keempat faktor tersebut menurut peneliti faktor religiusitas sangat berkaitan erat dengan minat menabung masyarakat di bank syariah karena tingkat religiusitas yang berbeda antar individu satu dengan individu yang lain. Munculnya bank syariah adalah karena dorongan yang kuat dari keyakinan agama baik secara tekstual maupun historis, dimana agama diyakini membahas kehidupan dan persoalan-persoalan pengelolaan dunia termasuk mengelola bank dan bagaimana bertransaksi (Antonio, 1999). Maka religiusitas seharusnya memiliki peran yang besar terhadap mempengaruhi masyarakat dalam menabung di bank syariah.

Religiusitas adalah pengabdian terhadap agama. Menurut Glock & Stark dalam (Djamaluddin Ancok, 2011), mengatakan bahwa terdapat lima dimensi dalam religiusitas yaitu dimensi ideologis, ritualistik, eksperensial, intelektual, dan konsekuensi. Dari pengukuran kelima dimensi tersebut akan menghasilkan 5 bahwa tingkat religiusitas seseorang itu berbeda-beda. Ada yang memiliki tingkat religiusitas tinggi dan juga ada yang rendah. Bisa jadi hal yang menyebabkan rendahnya nasabah yang menabung di bank syariah karena mayoritas umat muslim di Indonesia tingkat religiusitasnya rendah. Lain halnya jika religiusitas

seseorang itu tinggi tentu akan komitmen dalam menjalankan syariat agama secara totalitas termasuk dalam aktivitas ekonomi yaitu ia akan memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip islam.

Faktor lainnya yang juga dapat menumbuhkan minat menabung di bank syariah yaitu pendapatan. Pendapatan adalah hasil uang yang diperoleh atau yang didapatkan dari pihak pemberi uang pada seseorang dalam bentuk pemberian upah atau gaji, laba, bagi hasil diperoleh dari hasil usaha masyarakat baik itu dalam bentuk usaha, berdagang maupun usaha lainnya. Pendapatan perseorangan adalah yang terdiri dari sewa, upah atau gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer. Pendapatan setiap individu tidak sama antara satu dengan lainnya karena memiliki pekerjaan berbeda-beda. Pendapatan juga bukan semuanya dibelanjakan akan kebutuhan barang dan jasa, jika semua kebutuhan sudah terpenuhi maka pendapatannya akan ditabung untuk keperluan masa depan. Kelebihan pendapatan setelah dikonsumsi dapat menyebabkan minat seseorang buat menabung pada bank syariah.

(Kotler P., 2005, hlm. 78) menjelaskan bahwa minat menabung diasumsikan sebagai minat beli merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian. Menurut (Kotler P. &, 2009, hlm. 168) Perilaku konsumen dipengaruhi oleh faktor pribadi seperti usia, tahap siklus hidup, gaya hidup, dan pendapatan. Pendapatan memiliki pengaruh pada perilaku seseorang dalam menabung, jika pendapatan tinggi akan mempengaruhi jumlah tabungan tinggi, begitu sebaliknya jika pendapatan rendah akan mempengaruhi jumlah tabungan

juga rendah. Pendapatan yaitu berupa upah atau gaji, bunga, sewa, dan laba (Rosyidi, 2011, hlm. 101).

Penelitian yang dilakukan oleh (Maisur, 2015) dengan judul “Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Menabung pada Bank Syariah di Banda Aceh” menjelaskan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung nasabah di Bank Syariah sehingga semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula keputusan menabung nasabah di Bank Syariah.

Minat seseorang dalam menabung di Bank Syariah bisa muncul dari dalam diri sendiri ataupun dari lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertamakali dikenal oleh individu sejak lahir.

Menurut Crow dalam (Rouf, 2011) ada 3 faktor utama pembentuk minat yaitu faktor dari dalam diri seseorang, faktor motif sosial, dan faktor emosional. Faktor dari dalam diri seseorang merupakan keinginan seseorang muncul karena kebutuhan fisik yang harus dipenuhi, jika seseorang menabung di Bank Syariah karena ia butuh dan menganggap hal itu penting maka ia akan mengerjakannya. Faktor motif sosial yaitu penyesuaian diri terhadap lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya, jika lingkungan seseorang memiliki minat

menabung di bank syariah baik, maka akan mempengaruhi diri seseorang untuk menabung di Bank Syariah. Sedangkan faktor emosional yaitu minat yang erat hubungannya dengan perasaan atau emosi dimana keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada.

Kota Kuala Kapuas memiliki jumlah penduduk mayoritas beragama Islam sebesar 82,21% (Badan Pusat Statistik, 2022). Sehingga kota Kuala Kapuas memiliki peluang akan berkembangnya pada sektor perbankan syariah, yang dimana sekarang dikota Kuala Kapuas baru terdapat satu unit Bank Syariah Indonesia (BSI). Religiusitas sangat berkaitan erat dengan minat menabung masyarakat di bank syariah, tingkat religiusitas setiap individu itu berbeda-beda. Hal ini memungkinkan menjadi faktor rendahnya masyarakat yang menabung di bank syariah dibandingkan dengan yang menabung di bank konvensional yang mana seharusnya dengan masyarakat mayoritas beragama Islam membuat minat menabung di bank syariah lebih tinggi dari menabung di bank konvensional. Selain dari religiusitas terdapat juga faktor dari dalam diri seseorang, seperti usia, siklus kehidupan, gaya hidup, dan pendapatan. Selain faktor dari dalam diri seseorang, lingkungan sosial seperti keluarga, dan masyarakat juga mempengaruhi minat seseorang dalam menabung di bank syariah.

Beberapa alasan yang dikemukakan oleh masyarakat yang belum memiliki bank syariah adalah belum merasa butuh, sudah memiliki bank konvensional, dan pengeluaran sama dengan pendapatan jadi tidak ada sisa uang yang akan ditabung. Dari uraian yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan

penelitian dengan judul “ Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Masyarakat di Kota Kuala Kapuas Untuk Menabung di Bank Syariah Indonesia”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial secara parsial terhadap minat menabung di Bank Syariah?
2. Bagaimana pengaruh religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial secara simultan terhadap minat menabung di Bank Syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial secara parsial terhadap minat menabung di Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial secara simultan terhadap minat menabung di Bank Syariah.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Secara ringkas manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah:

1. Adanya penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama tentang perbankan syariah, khususnya di perguruan tinggi dan

masyarakat pada umumnya.

2. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dari kenyataan yang ada di lapangan yang sangat berharga untuk diaplikasikan dengan pengetahuan yang diperoleh peneliti selama berada di dunia kuliah dan juga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya.
3. Sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan khususnya pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah.

#### **E. Definisi Operasional**

Peneliti mendefinisikan beberapa istilah demi kemudahan dan kejelasan untuk memahami judul penelitian :

##### **1. Religiusitas**

Religiusitas adalah aktivitas beragama yang dilakukan oleh seseorang tidak hanya dalam ibadah namun aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Religiusitas dapat diukur melalui 5 dimensi yaitu ideologi, ritual, eksperensial, intelektual, dan konsekuensi. Sehingga indikator dalam religiusitas di penelitian ini adalah kepercayaan akan kebenaran agama yang dianutnya, ketaatan, aktivitas-aktivitas ibadah dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya, pengalaman keagamaan yang dialami seseorang, seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, dan konsekuensi dalam menjalani ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.



## 2. Pendapatan

Pendapatan adalah semua jenis pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

## 3. Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial adalah semua orang yang mempengaruhi kita baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor pembentuk minat adalah faktor dari dalam diri sendiri, faktor motif sosial, dan faktor emosional. Faktor motif sosial merupakan penyesuaian diri terhadap lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Dalam penelitian ini indikator variabel lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

## 4. Minat Menabung

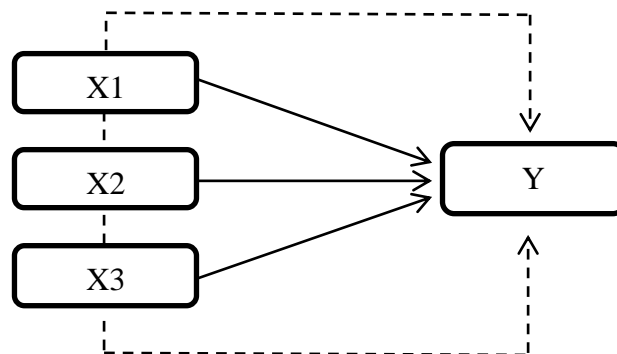
Minat menabung adalah sebuah kesukaan (kecenderungan hati) kepada suatu perhatian atau keinginan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah *Attention* (Perhatian) yaitu sebuah perhatian besar dari konsumen terhadap suatu produk, *Interest* (Ketertarikan) dimana rasa ketertarikan akan muncul ketika sebuah perhatian diberikan kepada produk tersebut, *Disire* (Keinginan) yaitu rasa ingin memiliki suatu produk tersebut, dan *Conviction* (Keyakinan) yaitu timbul keyakinan pada diri individu terhadap produk tersebut sehingga menimbulkan keputusan untuk memperolehnya dengan tindakan untuk membeli.

## 5. Bank Syariah

Menurut Ascarya, secara umum bank syariah dapat di definisikan sebagai bank dengan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan, maupun dalam produk lainnya (Ascarya, 2007). Jadi menurut penulis, bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah yang berlandaskan AL-Quran dan Hadis, yang pastinya berbeda dengan bank konvensional.

## F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2015). Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dengan dependen. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dikemukakan sebagaimana sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

X1 : Religiusitas

X2 : Pendapatan

X3 : Lingkungan Sosial

Y : Minat menabung

—— : Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial secara parsial terhadap Minat Menabung.

----- : Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial secara simultan terhadap Minat Menabung.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasar kerangka pikir di atas, hipotesis yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah (H1)
2. Terdapat pengaruh positif Pendapatan terhadap minat menabung di bank syariah (H2)
3. Terdapat pengaruh positif Lingkungan Sosial terhadap minat menabung di bank syariah (H3)
4. Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah (H4)

### **H. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian pertama yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Munthe, 2014) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Nasabah Menabung pada Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Cabang Balai Kota”. Tesis ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh Bagi Hasil, Pelayanan, Religi dan Pendapatan terhadap Minat Menabung. Populasi dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil kuesioner nasabah tabungan muamalat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data yang diukur berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada nasabah tabungan muamalat yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah yang bersumber dari Bank Muamalat, jadi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Bagi Hasil (X1) Pelayanan (X2), Religiusitas (X3), dan Pendapatan (X4). Secara simultan 40 variabel bebas yaitu Bagi hasil, pelayanan, religi dan pendapatan mempengaruhi minat menabung di Bank Muamalat sebesar 58,2 %, sedangkan 41,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini dan secara statistik menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $32,753 > 2,30$ ) Secara parsial Koefisien regresi bagi hasil (0,370), pelayanan (1,916), pendapatan(0,936) ini menunjukkan bahwa variabel berpengaruh signifikan sedangkan variabel religiusitas (-1,743) menunjukkan bahwa

variabel tidak berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah di bank syariah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel bebas (X3 dan X4) dan variabel terikat (Y) yang akan diteliti, yaitu religiusitas, pendapatan dan variabel terikat (Y) yaitu Minat Menabung. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas (X1 dan X2).

2. Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyo, 2016) yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Promosi dan Tingkat Pendapatan Konsumen terhadap Keputusan menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Kantor Kas FE Condongcatur Yogyakarta). Dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah dengan nilai signifikansi sebesar  $0,275 > 0,05$ . Sedangkan ketiga variabel yang lain berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah dengan nilai signifikansi religiusitas ( $0,012 < 0,05$ ), Promosi ( $0,035 < 0,05$ ) dan tingkat pendapatan ( $0,002 < 0,05$ ).

Pada penelitian yang kedua juga memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu yang terletak pada variabel bebasnya (Religiusitas dan Pendapatan).

Dan yang berbeda pada variabel terikatnya yaitu antara keputusan menjadi nasabah bank syariah dan minat menabung. Serta pada variabel bebas yaitu pada penelitian Muhamad Aris Sulistyono variabel pengetahuan dan

variabel Promosi sedangkan penelitian ini ada satu variabel yaitu Lingkungan Sosial.

3. Penelitian relevan yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Yulaifah, 2011) yang berjudul “Pengaruh Budaya, Sosial, Pribadi, dan Psikologi terhadap Keputusan Nasabah dalam memilih Bank Syariah (Studi Kasus pada Masyarakat Ciputat Pengguna Jasa Perbankan Syariah)”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pribadi dan Psikologi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di bank syariah dan variabel budaya dan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah. Sedangkan secara bersama-sama variabel budaya, sosial, pribadi, dan psikologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah yaitu dengan memiliki nilai  $F_{hitung} (29,228) > F_{tabel} (2,467)$ .

Pada penelitian relevan yang ketiga memiliki persamaan pada variabel independent yaitu faktor sosial dan yang berbeda pada variabel budaya, pribadi, dan psikologi serta variabel keputusan menabung di bank syariah.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Agar dapat memberikan pembahasan yang logis dan sistematis, maka perlu bagi peneliti untuk menentukan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini dibahas mengenai pengertian religiusitas, pendapatan, lingkungan sosial, dan masyarakat, definisi Bank Syariah, dan definisi minat menabung.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan penelitian, jenis dan objek penelitian, sumber dan kriteria data, populasi dan sampel penelitian, teknik analisis data dan pengolahan data. Serta lokasi penelitian.

Bab IV hasil penelitian. Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan kemudian akan dipaparkan secara sistematis dan dianalisis.

Bab V Penutup. Pada bab ini memuat tentang uraian kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta saran atas permasalahan yang diteliti.